

# MANAJEMEN EVENT PADA KELOMPOK MUSIK V-FIVE

**Tomach Fandi Achmad**

Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[tomach.17020134083@mhs.unesa.ac.id](mailto:tomach.17020134083@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd.**

Dosen Juusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan S  
Universitas Negeri Surabaya  
[herimurbiyantoro@unesa.c.id](mailto:herimurbiyantoro@unesa.c.id)

## ABSTRAK

Manajemen pementasan merupakan sebuah proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mengendalikan sebuah pementasan/atau pertunjukan meliputi keuangan, fisik, dan semua informasi yang mengenai pementasan agar pelaksanaan atau perjalanan suatu pementasan berjalan dengan baik dan lancar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan objek kelompok musik V-Five management yang di ketuai oleh Bapak Rikman. Kelompok Musik ini sebuah kelompok musik asal dari Surabaya yang aktif berkarya sejak tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistim manajemen yang diterapkan, sehingga menjaga keberlangsungannya sampai saat ini. Manajemen yang digunakan untuk menelaah meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan penggerakan atau fungsi manajemen secara umum yang ada pada sebuah organisasi. Pengumpulan data menggunakan cara Observasi, sumber data dari informan, Studi Pustaka dan Wawancara langsung terhadap pelaku kelompok musik dari V-Five management. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan penggerakan pada kelompok musik V-Five Management ini dalam eksistensi manajemen pementasan yang digelar dalam upaya penyelenggaraan event wedding

**Kata Kunci :** Manajemen, event organiser

## ABSTRACT

Performance management is a planning and decision-making process that utilizes existing human resources to control a performance/or show including financial, physical, and all information regarding the performance so that the implementation or journey of a performance runs well and smoothly. The method used in this study is to use a qualitative method by heading to a music group in Surabaya called V-Five Management which is chaired by Mr. Rikman. This Music Group is a music group from Surabaya that has been involved in musical performances since 2018 until now still exists in various events or performances. This study aims to focus on covering the functions of planning, organizing, controlling, and mobilizing or, appropriately, its management. Collecting data using observation methods, data sources from informants, literature studies and direct interviews with music group actors from V-Five management. The results of this study aim to describe how planning, organizing, controlling, and mobilizing the V-Five Management music group in the existence of performance management that is involved in this pandemic era, and also to see the differences in the days before the pandemic and during the pandemic era how the music groups passed. It maintains its existence in the activities it is engaged in in the face of a Covid 19 pandemic phenomenon. The Covid 19 Pandemic Era was the toughest pandemic event in 2019, namely the first respiratory disease corona virus originating from Wuhan City, China and spreading to almost all parts of the world and many other The death toll has reached millions, and since then it can also be called the start of the Covid 19 Pandemic Era or corona virus. Corona virus disease can be transmitted quickly and dangerously can cause death and is one of the deadliest diseases in history.

**Keywords:** Manajemen, event organiser

## PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta dengan masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam menghidupkan geliat musiknya, maka dibutuhkan sebuah manajemen pertunjukan agar mampu menjawab permintaan pasar dalam mengatur berjalannya sebuah pertunjukan musik. Dalam buku Manajemen Seni Pertunjukan Warih Handaningrum (2015) mengungkapkan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur sebuah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan metode penerapan manajemen secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Schein (2008) juga mengungkapkan manajemen adalah sebagai sebuah profesi dengan tuntutan profesional dalam mengambil keputusan dengan standar profesi kerja tertentu. Dari penjabaran kedua manajemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perancangan dan pengawasan sumber daya manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi.

Musik merupakan salah satu jenis hiburan yang berkembang di kota metropolitan merupakan salah satu seni yang dibutuhkan di tengah kesibukan masyarakat. Kebutuhan akan hiburan disebabkan karena kejenuhan penduduknya dengan rutinitas untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga music sebagai hiburan menjadikan seni music menempati posisi strategis dalam kehidupan kota. Wding atau pernikahan merupakan salah satu event peluang untuk bisa mengembangkan bisnis hiburan music di perkotaan. Namun seringkali masalah manajemen menjadi penyebab utama ketak harmonisan atau pasang surutnya sebuah manajemen kelompok event weding. Job yang fluktuatif tidak bisa menjamin anggotanya untuk bisa bertahan dalam satu kelompok. Masa pandemic sangat berpengaruh kuat terhadap keberlanjutan

kelompok music yang di dalamnya bergerak dalam weding organizer. Dua tahun lebih wabah pandemic menghasilkan kebijakan social distancing atau pembatasan kerumunan, akibatnya acara pernikahan menjadi disederhanakan. Dengan demikian pengurangan rangkaian acara menjadi sumber utama pendapatan kelompok music yang bergerak dalam bisnis hiburan music di acara pernikahan sangat terpengaruh. Acara pernikahan merupakan sumber utama bagi kelompok music yang bergerak dalam mengisi acara pernikahan. Pengaruh covid memberikan dampak bagi keberlangsungan event weding, karena acara tersebut seringkali menjadi pokok pendapatan untuk penghidupan anggota kelompoknya. Mayoritas event weding mengalami titik balik terhadap perkembangan bisnis music hiburan sebagai salah satu elemen pernikahan. Hal ini memerlukan tindakan atau penyikapan terhadap situasi yang terjadi pada masa masa pandemic. Suatu kelompok music akan bisa bertahan jika memiliki system manajemen yang baik untuk bisa bertahan dan tetap eksis dalam berkarya.

Salah satu kelompok music di kota Surabaya yang masih bisa bertahan pada masa pandemic adalah kelompok music *V-Five Band* yang diketuai oleh Bapak Rikman Romero atau biasanya akrab di panggil Bapak Rikman. *V-Five Band* terlibat aktif dalam pementasan musik sejak tahun 2018 sampai sekarang masih mampu bertahan dan eksis di berbagai acara atau pementasan hingga saat ini. Kelompok music band ini bergerak dalam bidang hiburan wedding atau pernikahan mulai dari persiapan hingga pada prosesinya. Dalam pertunjukannya, ada beberapa jenis musik dan lagu yang dimainkan (*all round genre*). Namun pada saat pandemi *V-Five Band* harus merubah cara pengelolaan atau manajemennya agar bisa tetap bertahan.

Berdasar latar belakang tersebut, maka semakin menguatkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Tujuan peneliti memilih objek tersebut adalah untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen kelompok musik *V-Five* (2) Menjelaskan strategi kelompok musik *V-Five* dalam menghadapi masa pandemi Covid-19

Penelitian oleh Theresia Avila dari jurnal AGORA Vol 6, No. 1, (2018) yang berjudul “Analisis Strategi Bersaing Pada Stradivari *Orchestra*” yang menganalisis tentang strategi bersaing pada kelompok musik Stradivari *Orchestra* yang menganalisis tentang Strategi bersaing pada kelompok musik Stradivari *Orchestra* Fokus penelitian dari artikel Theresia Avila yaitu meningkatkan dan memperluas pemasaran dan strategi harga, meningkatkan pelayanan dengan memaksimalkan sumber daya, menjaga hubungan baik dengan pihak berkepentingan, menambah jumlah tenaga kerja dan membeli grand piano sendiri,

Tulisan Kike De Alviro yang berjudul Manajemen Seni Pertunjukan “Surya Vista *Orchestra*” di Semarang tahun (2014) yang mendeskripsikan manajemen produksi pertunjukan/pementasan dari sebuah kelompok musik atau grup musik. Fokus penelitian artikel Keke De Aviro yaitu bagaimana manajemen bisa menjadi landasan suatu organisasi untuk mencapai sasaran dengan efektif dan efisien, kualitas sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan suatu manajemen, para seniman seni pertunjukan melihat keseluruhan dari manajemen suatu organisasi, trilogi manajemen antar sistem, pemimpin dan yang di pimpin dilakukan secara seimbang dengan benar, terjadi keseimbangan antara perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam suatu manajemen..

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penulisan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin menjelaskan atau mendeskripsikan strategi manajemen, dengan fokus pengelolaan produksi pementasan yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang akan digunakan oleh kelompok musik *V-five* band dalam upaya tetap bisa mengaktualisasikan keberadaanya.

Sumber data dari penelitian ini di dapat dari hasil wawancara langsung dengan narasumber dari kelompok musik *V-five* band yaitu Farrel selaku anggota di di kelompok music ini melalui observasi kelompok musik *V-five* band dan sumber data penelitian ini juga di dapat dari internet, dokumentasi tertulis, ataupun jurnal yang mempunyai korelasi data yang sesuai dengan tema penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu: 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, 3. Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok musik *V-five* ini berdiri pada tahun 2010 di kota Surabaya, kelompok musik *V-five* bergerak di bidang *wedding organizer* atau WO. Sejak awal berdirinya kelompok musik *V-five* ini sampai sekarang masih tetap dalam pimpinan bapak Rikman dengan melewati sebuah perjalanan yang panjang meliputi berbagai macam kendala, salah satu contohnya yaitu di masa pandemi Covid-19. Sehingga kegiatan pementasan menjadi terhambat dan harus mencari solusi agar

kegiatan pementasan ini tetap bisa konsisten dan bereksistensi menjalankan kegiatan pementasan dalam menghadapi kondisi apapun.

Tujuan kelompok musik *V-five* ini adalah dapat menjalankan kegiatan pementasan atau hiburan untuk menjalani hobi sekaligus sumber pendapatan dalam menjamin kehidupannya yang lebih baik (Wawancara Farel, 12 Oktober 2022)

Visi kelompok musik *V-five* adalah mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang musik agar dapat meningkatkan citra dan prestasi serta menghasilkan karya bagi masyarakat penikmat musik. Sedangkan Misi dari Kelompok musik ini yaitu memaksimalkan kompetensi yang dimiliki setiap anggota, mempererat hubungan internal dan eksternal antar anggota, dan menjunjung tinggi profesionalisme dalam bidang tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi kelompok musik *V-five* memiliki program-program atau kegiatan yang menunjang dan berkembang di dunia pementasan di bidang musik. Ada berbagai macam program yang di jalani, yaitu *Home Recording*, sajian pertunjukan musik di berbagai macam event, dekorasi, dan katering.

Sekertariat sekaligus tempat untuk beraktifitas dalam melakukan kegiatan berada di Jl. Sambikerep Gg V No. 8 kota Surabaya wilayah barat. Latihan dan merancang kegiatan berada di lokasi tersebut. Kecuali Ketika menangani music hiburan atau dekorasi dilakukan di tempat penyelenggaraann di luar sekertariatan. .

Bentuk pengelolaan manajemen pementasan kelompok musik *V-five* Band berdasarkan teori manajemen yaitu meliputi:

### **Perencanaan**

Perencanaan atau planning merupakan tahapan awal untuk menentukan keberhasilan tujuan dari suatu organisasi . Dalam manajemen perencanaan merupakan edintifikasi tujuan organisasi , membuat strategi untuk mencapai tujuan,

dan mengembangkan aktifitas organisasi ( Murgianto,1985).

Di dalam mempersiapkan sebuah program acara kelompok ini Menyusun dan mempersiapkanya di sekertariat dengan melakukan pertemuan. Fungsi dari pertemuan adalah untuk menjabarkan keinginan konsumen. Perencanaan dibangun berdasarkan permintaan konsumen dan disusun konsep mulai dari persiapan sampai acara selesai. Namun demikian seandainya acara yang diminta melebihi kapasitas atau sumber daya yang tersedia, maka kelompok ini akan bekerjasama dengan kelompok lain meski tetap mengatasnamakan kelompok ini. Pemilihan lagu, pengiring dan disain urutan lagu disesuaikan dengan urutan acara. Penyanyi dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan acara yang akan diselenggarakan oleh konsumen, dengan menyesuaikan konsep acara dan tujuan acara. Tempat penyelenggaraan juga mempengaruhi persiapan lagu dan kostum penyanyi yang akan mengisi acara tersebut. Tentu saja perencanaan acara di dalmnya termasuk budgeting yang harus diajukan di dalam penyelenggaraan acara. Konsep acara dan kebutuhan penyelenggaraan disusun berupa proposal yang diajukan kepada konsumen. Hal ini dilakukan agar pelayanan prima dapat diraih tanpa harus mengurangi kepercayaan konsumen. Proposal yang dibuat disesuaikan dengan konsep acara yang di inginkan konsumen Proposal dipresentasikan di hadapan konsumen untuk menyamakan persepsi bentuk penyelenggaraan mulai dari bentuk panggung, letak panggung, susunan acara dan waktu yang dibutuhkan. Budgeting disusun berdasarkan kebutuhan acara dan kebutuhan acara. Di dalam presentasi akan terjadi bargaining acara termasuk budgeting yang telah disusun dari hasil pertemuan kelompok ini. Setelah terjadi kesepakatan maka yang dilakukan adalah menyiapkan srana dan prasarana sebagai kebutuhan untuk suksesnya acara tersebut. Jadwal Latihan dan pilihan lagu

dipersiapkan serta target latihan untuk menyesuaikan dengan tema acara.

### **Pengorganisasian**

Kesepakatan konsep acara dijadikan pijakan oleh kelompok ini untuk menyiapkan personil. Personil yang diutamakan adalah dari manajemen kelompok ini terlebih dahulu, namun jika dianggap kurang maka akan merekrut sumber daya *free line* untuk memenuhi konsep acara. Di dalam membagi tugas kelompok ini berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki dari sumber daya yang ada. Kelompok ini membagi tugas anatar lain arneger, player, sound engener, tata rias busana, perlengkapan, dan manajemen yang mengurus masalah konsumsi, perlengkapan serta transportasi.

Pembagian tugas dilakukan dengan *job discription* sesuai kemampuan. Di dalamnya juga telah terjadi kesepakatan honor yang akan diterima di masing masing pekerjaan dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Di dalam pengorganisasian pembagian tugas diruntutkan berdasarkan konsep acara yang akan dilaksanakan. Detail tugas dibicarakan dan person yang akan melakukan tugas dibagi dengan berpijak pada kesempurnaan acara.

Di dalam melaksanakan sebuah event acara kelompok ini selalu sumber daya yang dimiliki agar kepercayaan public terbangun dengan baik. Penanganan dan pelaksanaan yang optimal sebagai bentuk profesionalitas kelompok. Profesional kelompok bersumber pada profesionalitas individu di dalam kelompok atau organisasi. Pemahaman profesionalitas disini ditanamkan bahwa bukan hanya profesionalitas dalam kemampuan atau pekerjaan namun juga profesionalitas sebagai hasil kerja. Kemampuan dan keahlian dioptimalkan dalam penyelenggaraan acara yang di kelola secara detail dan rinci. Berikut beberapa tugas dan wewenang masing orang yang terlibat dalam organisasi ini yaitu yang pertama, pimpinan (*Owner*) yang menanungi organisasi tersebut yang memiliki tugas mengelola organisasi agar

terstruktur dalam menjalankan pekerjaan dan berbagai kegiatan didalam organisasi ini. Selain itu juga bertindak sebagai pengawas baik pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun setelah selesai acara. Pimpinan juga membentuk panitia kecil yang terbagi menjadi dua yaitu di atas panggung yang terdiri dari pemain dan petugas sound. Petugas sound termasuk sound engger merupakan sesuatu yang penting karena jasa yang ditawarkan adalah berupa hiburan yang mengutamakan kesempurnaan penampilan dan kesempurnaan hiburan. Pembagian tugas depan panggung, atas panggung dan belakang panggung selalu menjadi bahan pertimbangan pimpinan di dalam membagi tugas. Depan panggung meliputi penerangan, *sound*, dan tatanan bentuk sirkulasi tamu. Sumber daya yang diperhitungkan dan disertai tugas disesuaikan dengan kemampuan mengorganisir dan melakukan pekerjaan tersebut. Sedangkan diatas panggung meliputi set dekorasi, sound, peralatan music, dan area yang bisa digunakan untuk penyanyi unruk melibatkan pengunjung acara, ini dimaksudkan agar penonton ikut terlibat meramaikan acara tersebut. Sirkulasi acara selain dipandu oleh pembawa acara juga dipandu oleh penyanyi untuk membangun suasana lebih komunikatif. Selanjutnya belakang panggung yang terdiri dari keamanan terutama untuk mengamankan peralatan milik kelompok ini. Selain itu minum dan konsumsi di siapkan oleh kru yang berada di belakang panggung, jika acara itu memerlukan waktu yang Panjang. Semua dilakukan agar acara bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan konsep yang direncanakan.

Di bawah pimpinan terdapat staff yang bertugas menjalankan kegiatan dilapangan contohnya seperti, (Technical Meeting) dengan klien yang ingin menyewa jasa kita, dan didalam Technical meeting tersebut dapat menjelaskan program-program yang ada di dalam organisasi ini dan harapan dari penjelasan progres

tersebut dapat dijalankan dengan lancar dan penonton menikmati jasa dari organisasi tersebut dan klien bisa memberikan penilaian yang baik atau puas karena telah mempercayakan acaranya kepada organisasi kelompok musik tersebut.

### **Penggerakan**

Penggerakan merupakan suatu kegiatan untuk menggerakan orang atau sumber daya yang ada sesuai dengan tujuan organisasi dalam bentuk instruksi untuk melaksanakan fungsi manajemen ( Abraham Maslow)

Prinsip kerja lapangan adalah melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai fungsi masing – masing. Namun demikian untuk dapat menggerakan diperlukan system agar konsep yang dibangun di dalam pelaksanaannya bisa berjalan sesuai dengan keinginan konsumen. Mengingat bahwa event organizer pada acara wedding merupakan ritual yang setiap konsumen menginginkan berjalan secara hikmat, meriah, dinamis sesuai tema yang ingin disampaikan kepada tamu undangan. Untuk memperlancar kegiatan itu maka diperlukan pengawasan yang dipercaya oleh kelompok ini sebagai system yang ideal dalam menggerakan masing – masing lini dalam memperlancar jalannya acara. Setiap seksi atau bagian dibagi tugas coordinator dan diawasi oleh owner secara langsung, owner yang bertindak sebagai pengawas bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah dan mengambil kebijakan jika terjadi ketidak lancaran atau complain dari konsumen.

Pengawasan yang dilakukan dengan cara instruksi di kelompok ini dilakukan untuk mencegah penyimpangan dari konsep acara yang telah disepakati. Selain juga agar organisasi ini bisa berjalan secara dinamis dalam penyelenggaraan acara, mempertebal rasa tanggungjawab tiap divisi, memberikan tambahan pengalaman bagi setiap anggota yang kemudian bisa memperbaiki kesalahan, kelemahan dan

menindak penyalahgunaan wewenang bagi anggotanya.

Prinsip kerja lapangan agar dapat dilaksanakan secara maksimal dilakukan oleh owner sebagai top leader sekaligus bertindak manajer. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh ketua atau coordinator di tiap seksinya. Komunikasi yang baik, solusi yang tepat dan mengambil keputusan secara cepat diperlukan agar acara bisa berjalan dengan lancar. Karenanya owner di pasang sebagai pengawas utama dilapangan. Karena terkadang antara konsep acara dan pelaksanaan akan berbeda dengan rencana yang sudah diperhitungkan. Ideal lapangan pada saat penyelenggaraan memerlukan penyikapan yang bijak karena konsep atau rencana seringkali berbeda dengan yang terjadi di lapangan. Top leader lapangan ditugaskan ke owner, sedangkan coordinator seksi bertugas sebagai middle leader dan staf bertindak sebagai down leader. Hierarki yang demikian dilakukan oleh kelompok ini sebagai upaya penggerakan yang bersifat pengawasan. Contoh tugas atau wewenang manager dalam melakukan pengawasan/pengendalian pada pra acara dan pada saat pelaksanaan acara : (a) sebagai persiapan pementasan yang bertujuan untuk memaksimalkan kualitas pementasan pada saat hari pelaksanaan, (b) pengecekan venue atau tata artistik panggung, yang bertujuan untuk penyajian yang berkualitas, (c) pengecekan vendor sound system untuk memastikan berapa daya tampung listrik yang digunakan saat acara berlangsung, tujuannya agar tidak terjadi trouble disaat acara berlangsung, (d) loading perlengkapan-perlengkapan yang digunakan saat acara H- sebelum acara dimulai, agar tidak terjadi kekurangan perlengkapan pada saat acara dimulai, (e) check sound, hal ini sudah menjadi tugas pokok manajer dari top leader hingga down leader di organisasi kelompok musik agar dapat memaksimalkan kualitas acara yang di sajikan dalam pementasan acara tersebut pada saat acara berlangsung. (f) Hasil evaluasi setelah menjalankan proses

produksi dilapangan yaitu dengan cara mengumpulkan semua anggota dan masing-masing anggota mengevaluasi pekerjaan, dari hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai catatan dan tolok ukur jika menyelenggarakan acara berikutnya selain untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota dalam menjalankan tugasnya. Rangkaian bentuk manajemen tadi merupakan upaya dalam rangka menjaga kepercayaan konsumen terhadap kelompok ini.

Strategi kelompok musik *V-five* dalam penyelenggaraan produksi pementasan pada event wedding di tiap waktunya sama dan kontinyu. Namun kelemahan utama dari kelompok ini belum mempunyai tim marketing yang bertugas memasarkan produk yang dihasilkan. Karena itu maka pekerjaan atau event yang di selenggarakan belum bisa kontinyu dan bersifat musiman. Rata – rata tiap bulan dua event, namun di musim pengantin akan kewalahan dalam membagi waktu dan personilnya yang masih terbatas. Fluktuasi job yang diterima bukan tidak berakibat, akibat dari itu personilnya banyak yang tidak tetap dengan melakukan pekerjaan di luar kelompok ini.

Saran penulis, kelompok ini memerlukan tim marketing dengan strategi yang dibangun secara kontinyu, untuk membangun citra positif terhadap kelompok ini. Citra yang baik akan membangun relasi yang bagus dan akan membangun kemitraan yang lebih bagus. Mengingat kelompok musik ini merupakan jasa hiburan sebagai produk utamanya, memerlukan juga tenaga lapangan dan personal yang berkompeten dan professional dibidangnya.

Kelebihan manajemen pada sisi pengawasan dan perencanaan sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Sebenarnya tidak memerlukan tenaga yang banyak dalam mengelola manajemen event organizer wedding, namun memerlukan relasi yang banyak dalam membangun usahanya.

Kekurangan disiplin para anggota merupakan sisi negative dalam persiapan acara, padahal persiapan merupakan dasar pijakan awal acara yang akan di selenggarakan. Berikut kendala lapangan yang sering dialami kelompok ini: (a) Kurang disiplin dalam manajemen waktu, Pada saat latihan biasa ada salah satu anggota yang terlambat tidak tepat waktu terhadap jadwal yang di tentukan, (b) Pada saat pengecekan *venue* biasanya ada kendala di bagian panggung yaitu ukuran panggung yang kecil dan terlalu tinggi sehingga kenyamanan penonton terganggu se waktu akan berpartisipasi menyumbangkan suara, (c) Vendor sound system yang kurang menyediakan perlengkapan yang diperlukan oleh kelompok musik tersebut, contoh seperti kekurangan kabel, dan kekurangan mic, (d) Pada saat *loading* perlengkapan biasa terdapat salah satu alat yang tertinggal dan sehingga berakibat membuang waktu yang telah dimaksimalkan, (e) *Check sound*, pada saat check sound biasanya terjadi miss komunikasi antara operator sound system dengan player kelompok musik sehingga kualitas suara kurang maksimal, (f) Disaat evaluasi terjadi perbedaan pendapat antara anggota satu dengan anggota yang lain.

Berikut adalah kelebihan untuk dari kelompok musik V-five: (a) Harga sewa yang terjangkau, dan dapat memberikan promo kepada klien sehingga klien dengan senang hati dapat memberikan kepercayaan kepada kelompok musik tersebut, (b) Kualitas anggota yang profesional dan dapat memberikan penyajian yang dapat membuat penonton nyaman, (c) Memiliki pimpinan yang dapat mengayomi anggotanya dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang sangat cukup terhadap anggotanya dalam menjalan sebuah produksi manajemen pementasan.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan ditemukan bahwa fungsi manajem sebagai rangkaian prosedur penanganan organisasi agar sehat telah dilaksanakan dengan baik melalui

penerapan Fungsi pelaksanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sudah dilakukan berdasarkan bentuk organisasi yang bergerak di bidang hiburan musik pada acara *weding*. Namun demikian pelaksanaannya tidak dilakukan secara detail, dan professional secara sikap kerja terutama pada saat proses pelatihan dan menjelang pelaksanaannya. Hal itu menyebabkan memerlukan pengawasan yang dilakukan langsung oleh owner atau top leader, meskipun di lapangan juga dibantu oleh koordinator sebagai *middle leadernya*.

Saran dari peneliti yaitu lebih ditingkatkan lagi mobilitas dan meningkatkan komunikasi antar anggota dalam menjalankan manajemen agar kelompok music V-five band ini bisa lebih terlihat maksimal dan lebih berkualitas dari segi apapun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Avila, Theresia, (2018), Analisis Strategi Bersaing Pada Stradivari Orchestra, Agora Vol 6, No. 1,  
Handyaningrum, Soeyono, 2018, Manajemen Seni Pertunjukan . Surabaya: Bintang Surabaya  
Kike De Alviro, Manajemen Seni Pertunjukan "Surya Vista Orchestra" di Semarang , (2014)  
Murgianto, Sal, 1985, Manajemen Pertunjukan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kuantitatif, Bandung, Alfabet

#### PUSTAKA MAYA

[https://mail.google.com/mail/u/1?ui=2&ik=d374061555&attid=0.1&permmsgid=msg-f:1721851397373345664&th=17e53eb92072bf80&view=att&disp=inline&realattid=f\\_kyd39cog1](https://mail.google.com/mail/u/1?ui=2&ik=d374061555&attid=0.1&permmsgid=msg-f:1721851397373345664&th=17e53eb92072bf80&view=att&disp=inline&realattid=f_kyd39cog1)

[https://mail.google.com/mail/u/1?ui=2&ik=d374061555&attid=0.2&permmsgid=msg-f:1721851397373345664&th=17e53eb92072bf80&view=att&disp=inline&realattid=f\\_kyd39cnz0](https://mail.google.com/mail/u/1?ui=2&ik=d374061555&attid=0.2&permmsgid=msg-f:1721851397373345664&th=17e53eb92072bf80&view=att&disp=inline&realattid=f_kyd39cnz0)

<https://mail.google.com/mail/u/2?ui=2&ik=a60a4f9a16&attid=0.1&permmsgid=msg-a:r8410686790140278600&th=17e53d199781d4a8&view=att&disp=inline&realattid=fkyd28n9w0>

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chatarsis>

